

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data diskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian bidang ilmu-ilmu sosial kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk menyimpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mentafsirkan fakta-fakta menghubungkan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, rohani manusia, guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam menanggapi hal-hal tersebut.² Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

²Koentjaraningrat, *Metode Statistik dan Sampling dalam penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), 8.

masyarakat.³ Penelitian yang diambil untuk mendeskripsikan data yang berasal dari lembaga yang telah diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian berkedudukan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non manusia bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.⁵ Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁶ Oleh karena itu kehadiran peneliti di

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 64

⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

⁵ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

⁶Lexy J Moleong, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, 306.

lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut nasution peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrumen*). Adapun keuntungan sebagai instrumen langsung adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat menjelajah keseluruhan setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, strategi dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Letak MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan dan SDI Hasyim As'ari berada di bagian barat kabupaten Blitar, tepatnya MI Nurul Jadid dan MIN Kolomayan di desa Kolomayan, SDI Hasyim As'ari di desa Pikatan yang semuanya masuk dalam wilayah kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang keberadaanya sangat strategis.

Pemilihan lokasi di MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan dan SDI Hasyim As'ari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar sebagai obyek penelitian di dasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) di MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan dan SDI Hasyim As'ari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar merupakan lembaga pendidikan unggulan islami (2) di MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan dan SDI Hasyim As'ari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar menjadi idola masyarakat. Peserta didiknya melebihi lembagalembaga yang ada di Wonodadi. Juga output lembaga tersebut baik. Serta peserta didiknya banyak menjuarai tingkat kecamatan, kabupaten juga masuk ke propinsi. Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih di MI Nurul Jadid, MIN Kolomayan dan SDI Hasyim As'ari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh "Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menuli Puisi di Sekolah Dasar".

D. Sumber Data

Sumber data adalah "subyek dari mana data diperoleh". Sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu *person*, *place*, dan *paper*.⁷

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Wonodadi Blitar.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), 102.

2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja aktifitas dan sebagainya yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Wonodadi Blitar.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Wonodadi Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Di dalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 135.

diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.⁹

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview, tetapi lebihnya interview hanya menjawab pertanyaan. Untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.¹⁰ Wawancara secara mendalam dilakukan karena penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak mempunyai data dari dialog dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang berguna untuk memperoleh gambaran kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

2. Observasi Partisipan

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih

⁹*Ibid.*....., 137.

¹⁰*Ibid.*....., 140.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 29.

jelas bagaimana penggunaan media gambar di dalam kelas terkait dengan keterampilan menulis puisi siswa termasuk juga kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran siswa.

Observasi partisipan lengkap adalah dimana tingkat keterlibatan peneliti untuk partisipan dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi penelitian mempelajari aturan yang berlaku untuk memudahkan pengumpulan data. Secara indrawi peneliti melakukan pengamatan partisipan terhadap kasus pada tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar dalam kegiatan pembelajaran bahasa penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi.

3. Catatan lapangan

Menurut Moleong catatan lapangan terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan, dan bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan tanggapan peneliti.¹²

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan catatan lapangan terhadap berbagai masalah pengelolaan kelas yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, namun dapat peneliti tuliskan melalui catatan-catatan pada tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data-data yang terdokumentasi. Menurut

¹²*Ibid.*....., 156.

nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk *sumber non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya.¹³

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut, data tentang struktur organisasi, visi dan misi, profil ketiga sekolah, kegiatan penggunaan kemampuan menulis puisi dan rubrik penilaian menulis puisi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan, sedangkan Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengerutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua analisis data yaitu analisis data dalam kasus dan analisis data lintas kasus.

¹³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

¹⁴A. Michael Huberman and B. Miles mathew, *Kualitatif Data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta:UI Press, 1992), 14.

1. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs adalah analisis setiap sekolah yang dijadikan studi situs penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis data yaitu dengan:

- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok.
- b. Sajian data (*data display*) yaitu data yang sebelumnya sudah dianalisis, sebelumnya disusun dalam bentuk laporan.
- c. Penarikan kesimpulan, untuk mempertimbangkan apa ini informasi dan apa pula maksudnya.

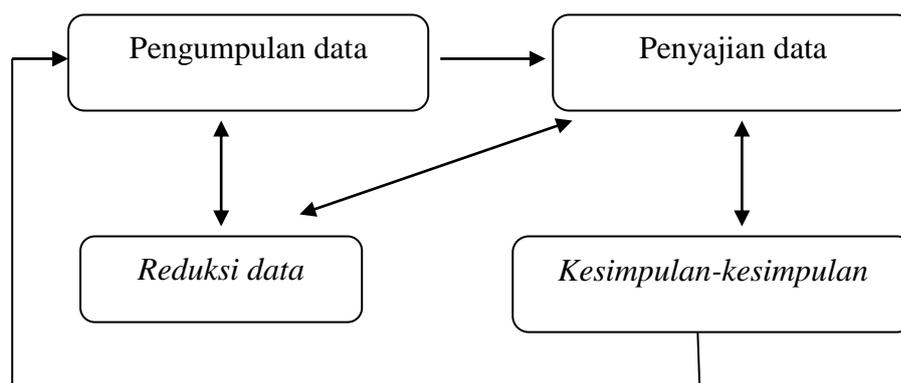
Pada saat pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, keduanya berlangsung secara simultan. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung dan analisa pada saat berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya dibuat sebuah laporan penelitian. Meskipun demikian tahapan analisis dapat dilakukan terhadap dat hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan dikembangkan setelah peneliti memulai penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data tentang Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi pada tiga Sekolah Dasar pada Peserta didik Kelas V di sekolah dasar sehingga peneliti melakukan penelitian saat kegiatan berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Pada saat melakukan observasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan tenaga pendidik, serta

saat melakukan wawancara kepada semua informan baik kepada sekolah, guru dan semua *stakeholder* yang terkait dengan keterampilan menulis puisi melalui media gambar di setiap sekolah yang menjadi situs penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan dan wawancara untuk pengembangan lebih lanjut. Kemudian setelah kegiatan penelitian selesai peneliti melakukan analisis secara komprehensif untuk kepentingan pemaparan hasil dan penegasan kesimpulan.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah “Model Interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Bagan 3.1 Analisis Data dalam Kasus

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang

berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.¹⁵ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

2. Analisis data Lintas Kasus

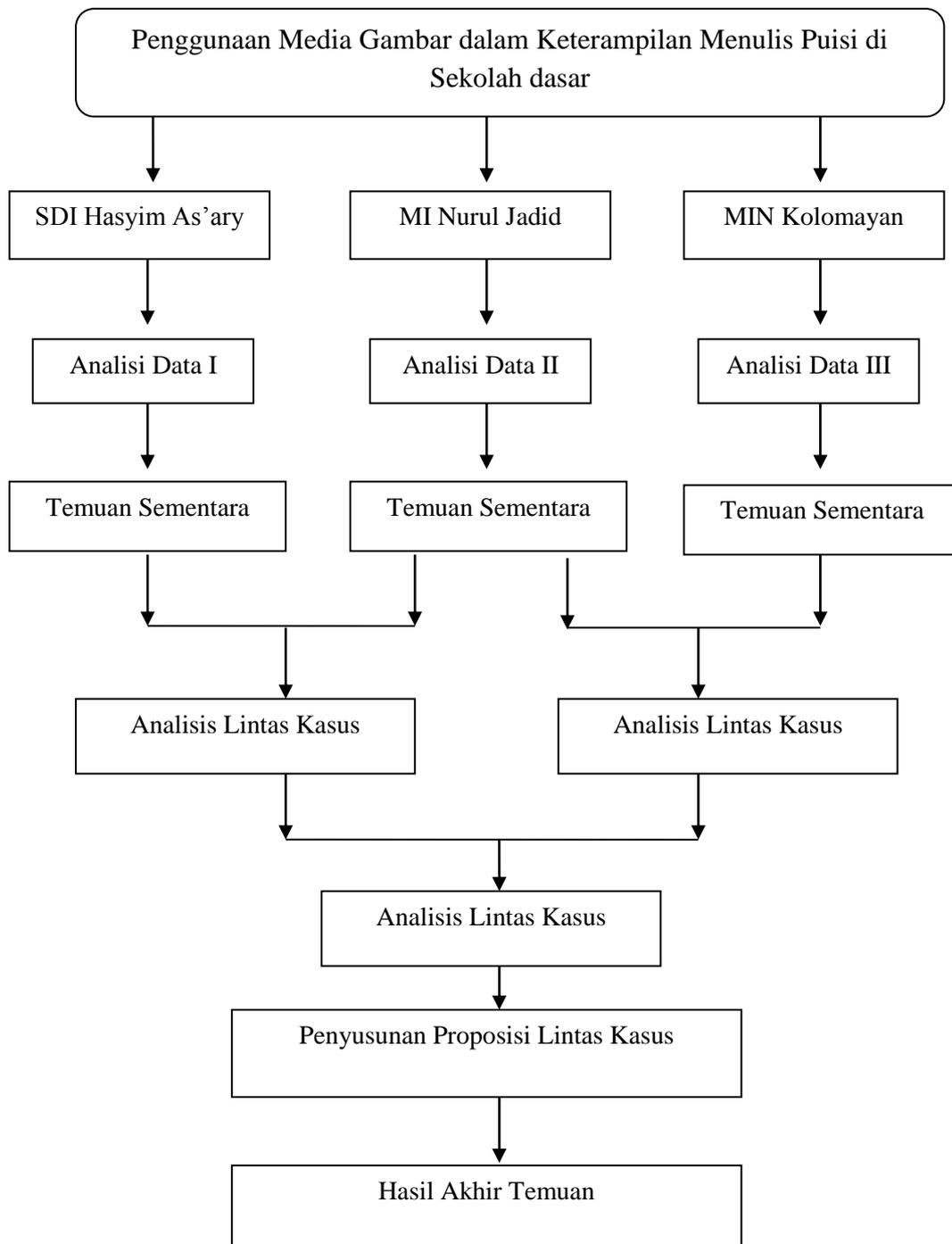
Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh SDI Hasyim As'ary disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Nurul Jadid Kolomayan). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan kasus I dan II. Selanjutnya temuan yang diperoleh MIN Kolomayan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif III. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus

¹⁵ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), 42.

antara kasus I, II, dan III dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



Bagan 3.2 siklus analisis data

Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari analisa data baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

1. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan, peneliti akan mendiskusikan hasil kembali data pendidik dan kepala sekolah. Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit di kemudian hari.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan

kejujuran, (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁶

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda.¹⁷ Dalam penelitian ini, kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang terpercaya (*valid*). Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Hal ini dilakukan agar upaya pemaparan data benar dan terpercaya.

3. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain. Misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh dari dewan guru. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang realisasi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Triangulasi sumber data digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data.

¹⁶Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 180.

¹⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), 96.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk memberikan gambaran penelitian ini hingga menjadi konsep proposal yang dijadikan acuan untuk penelitian sebenarnya, adapun langkah-langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu:

Pertama, merumuskan judul penelitian, tahap awal ini peneliti mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah atau madrasah yang terkait dengan permasalahan pendidikan. Setelah mendapatkan gambaran permasalahan peneliti mencoba merumuskan beberapa alternative kalimat judul.

Kedua, konsep judul penelitian yang sudah peneliti rumuskan kemudian di konsultasikan kepada pembimbing yang sudah ditunjuk oleh kampus untuk pembimbingan proposal tesis. Pada tahap ini banyak pembenahan terhadap pemilihan judul dan yang menjadi permasalahannya tentang penulisan judul terkait dengan ketepatan fokus sesuai dengan bidang

managemen, dan permasalahanya yang lain pembimbing selalu mengarahkan dari studi kasus menjadi multi kasus.

Ketiga, peneliti melakukan survey lapangan terhadap lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survey awal untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran latar penelitian yang bukan di buat untuk menyusun proposal tesis.

2. Pengembangan Desain Penelitian

Tahap berikutnya untuk pengembangan desain penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain:

Pertama, Penyusunan proposal tesis, setelah peneliti mendapatkan penjelasan dari kampus tentang petunjuk teknis penulisan tesis, peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitian. Dalam penyusunan awal ini peneliti untuk dapat menyusun proposal sesuai dengan konteks judul yang disepakati pembimbing, peneliti banyak melihat langsung dari kondisi lapangan yang akan diteliti dan membaca berbagai macam landasan teori yang mendukung judul yang akan diteliti.

Kedua, pada tahap ini peneliti banyak melakukan bimbingan penyusunan proposal sebagai desain penelitian kepada pembimbing yang ditunjuk oleh kampus. Ada beberapa tahap pembenahan tentang proposal yang disusun, mulai beberapa perubahan penulisan judul, fokus penelitian, penulisan definisi operasional, landasan teori maupun teknik penulisan yang

benar dan sesuai dengan standart pedoman penulisan tesis Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung

Ketiga, pada tahap ini peneliti mempertahankan desain penelitian melalui proposal yang sudah diselesaikan melalui pembimbingan dan diseminarkan dindepan beberapa pembimbing, meski banyak kekurangan yang harus disempurnakan, itulah peneliti sadari bahwa pada proses yang bertahap inilah kualitas tesis akan di ukur.

3. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pada tahap ini mengacu pada desain proposal tesis, peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian sebenarnya. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini antara lain;

Pertama, membuat rancangan sebagai perencanaan penelitian dan membuat jadwal penelitian sesuai dengan tahapan waktu yang ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan disesuaikan dengan lembaga yang diteliti. Hal-hal yang paling penting dalam tahapan ini adalah menyusun instrument dan bahan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam konsep ini peneliti sebagai instrumen penting dalam pengumpulan data peneliti membedakan dua narasumber primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan 4 teknik yaitu, wawancara mendalam, obsevasi partisipan, catatan lapangan dan dokumentasi.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh data sebanyak mungkin untuk dilakukan analisis data, jika dirasa data belum sesuai, peneliti melakukan pengulangan data dalam pengumpulan data. Untuk wawancara peneliti membagi beberapa narasumber yang terkait dengan judul proposalh antara lain, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru peserta didik.

4. Rencana Penulisan Laporan Penelitian

Rencana pada tahap terakhir ini, peneliti akan mengumpulkan data, analisis data dan melakukan penulisan laporan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, dengan data yang sudah ada pada tahap penelitian dan penulisan tesis ini, peneliti menyusun laporan dengan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Kedua, melakukan bimbingan atas laporan yang ditulis untuk mengarahkan penulisan laporan yang sesuai standar pedoman penulisan tesis. Dalam tahap ini melakukan pembenahan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti mencari data di lapangan bila pada pokok bahasan mengalami kekurangan data pendukung.

Ketiga, setelah melalui beberapa tahap penyempurnaan dari dosen pembimbing, maka peneliti memulai penyempurnaan data mempersiapkan ujian tesis dan mempersiapkan penguasaan materi dari seluruh bab untuk dikaji kembali dan memahami isi keseluruhan konsep dan alur penelitian.